

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan tanaman perkebunan yang cukup besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Peranan komoditas kelapa dalam bidang ekonomi nasional terbukti dengan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6,9 juta KK, dan berperan penting dalam menumbuhkan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023).

Kelapa dalam dikenal sebagai tanaman rakyat karena paling banyak diusahakan oleh perkebunan rakyat. Menurut pusat data dan sistem informasi pertanian tahun 2023, secara umum luas areal kelapa Indonesia didominasi oleh kelapa dalam perkebunan rakyat mulai tahun 2014 hingga tahun 2023 dengan persentase luasan sebesar 97,24%.

Bagi masyarakat Indonesia dan negara-negara besar setidaknya ada 6 (enam) peranan kelapa dalam perekonomian nasional, yaitu : (1) sebagai sumber utama minyak nabati dalam negeri; (2) sebagai komoditas ekspor dan devisa negara; (3) sebagai sumber pendapatan petani; (4) sebagai sumber bahan baku industri dalam negeri; (5) sebagai sumber penyedia lapangan kerja bagi masyarakat dan (6) sebagai salah satu unsur pelestari lingkungan hidup.

Kontribusi kelapa dalam ekspor Indonesia bentuk kelapa butir atau kelapa bulat pada tahun 2023 masih lebih tinggi dibandingkan produk turunannya, yaitu

bungkil kelapa dan kopra. Volume ekspor kelapa bulat mencapai 61,9 ribu ton dengan tujuan ekspor ke Cina, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura. Bungkil kelapa diekspor ke India, Cina, Vietnam, Malaysia, dan Jepang dengan total volume ekspor 15,2 ribu ton. Sabut kelapa diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, China, dan negara-negara Eropa. Sedangkan volume ekspor kopra sebanyak 9.4 ribu ton dengan negara tujuan ekspor meliputi Korsel, Banglades, India, Pakistan, dan Filipina (Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian Indonesia, 2023).

Provinsi Jambi memiliki 7 (tujuh) komoditi unggulan perkebunan yang memberikan kontribusi cukup signifikan yaitu karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kopi, pinang, kulit manis (*cassia vera*) dan kakao. Komoditi unggulan perkebunan tersebut sebagai pemasok industri hilir yang berada diluar Provinsi Jambi bahkan diluar Indonesia (ekspor). Komoditas perkebunan ekspor tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2023 adalah Kopra yaitu sebesar 2.555 Kg, mengalami peningkatan 80% dibandingkan Tahun 2022. Kemudian diikuti oleh komoditas kelapa bulat dengan tujuan negara Malaysia (Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, 2023).

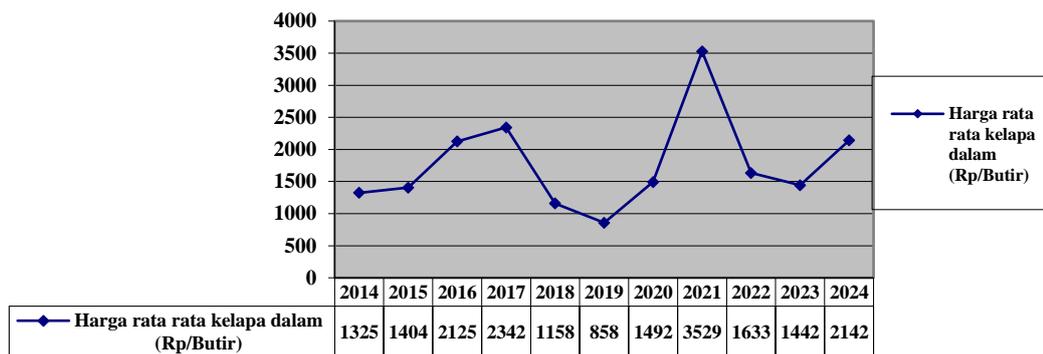
Produk – produk turunan yang dihasilkan dari komoditas kelapa dan banyak diminati karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan bernilai ekonomi tinggi diantaranya Virgin Coconut Oil (VCO), minyak goreng kelapa dan gula semut nira kelapa. VCO memiliki konteks produk yang dapat meningkatkan kesehatan (daya imunitas tubuh terhadap berbagai penyakit degeneratif), aplikasi dalam industri makanan, bahan baku kosmetik alami dan farmasi. Minyak goreng

kelapa merupakan produk olahan kelapa yang paling umum dan telah lama dikenal. Pengembangan minyak goreng kelapa dengan kualitas premium (tanpa bahan kimia tambahan dan lebih sehat) masih diminati oleh segmen konsumen yang lebih mengutamakan kesehatan. Gula semut nira kelapa semakin populer sebagai alternatif gula pasir karena merupakan pemanis alami dengan kandungan mineral yang lebih tinggi. Pemanfaatan kelapa dalam untuk produksi VCO, minyak goreng dan gula semut secara mandiri oleh petani atau kelompok tani dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan meningkatkan pendapatan mereka. Pengembangan produk turunan kelapa dalam ini masih memiliki ceruk pasar yang dapat digarap, seiring dengan tren gaya hidup sehat dan kesadaran konsumen akan pentingnya produk pangan alami dan sehat. Pengolahan kelapa dalam bentuk VCO, minyak goreng kelapa dan gula semut nira kelapa dapat dilakukan secara tradisional sampai modern ini menjadi alternatif produk yang dapat dikembangkan di Indonesia (Rukmana, 2016).

Menurut data statistik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2024, Kelapa dalam menempati urutan ke-tiga setelah karet dan kelapa sawit dengan jumlah luas areal 115.116 Ha, produksi 114.347 ton dengan produktivitas 1.215 Kg/Ha dan jumlah petani yang mengusahakan sebesar 83.822 KK (Lampiran 1). Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai Luas areal untuk tanaman belum menghasilkan (TBM) seluas 4,015 Ha, tanaman menghasilkan (TM) 40,275 Ha dan tanaman rusak (TR) seluas 7,154 Ha, dengan nilai produktivitasnya sebesar 1,347 kg/Ha (Lampiran 2). Perkebunan tanaman kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagian besar merupakan perkebunan rakyat (Lampiran 3).

Pengusahaan kelapa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan pendapatan. Volume produksi dan produktivitas komoditi kelapa dalam harus ditingkatkan sehingga pengolahan produk turunan komoditas kelapa dalam dapat memberikan nilai tambah bagi petani. Produktivitas kelapa yang belum optimal, baik karena faktor usia tanaman, teknik budidaya, maupun varietas yang digunakan menjadi alasan mengapa kontribusinya belum maksimal. Keberadaan kelapa juga mencerminkan tingkat ketergantungan ekonomi menengah, di mana petani masih memiliki ketahanan terhadap guncangan ekonomi, namun tetap berpotensi terdampak. Oleh karena itu, kondisi kontribusi sedang ini justru membuka peluang pengembangan yang lebih besar melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi produk turunan, serta integrasi dengan komoditas lain dan peningkatan akses pasar (Ningsih.R, 2025).

Secara tradisional, kelapa seringkali dipasarkan dalam bentuk kopra atau kelapa butiran yang memiliki nilai jual relatif rendah dan rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Harga kelapa dalam tingkat petani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat saat ini berfluktuatif tergantung tipe – tipe buah kelapa. Dapat dilihat dari harga rata – rata kelapa per butirnya pada gambar berikut berdasarkan Data Informasi Pasar Dinas Perkebunan Provinsi Jambi periode tahun 2014 s/d 2024.



Gambar 1 : Harga rata – rata komoditi kelapa dalam tingkat petani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2014 sampai dengan 2024

Fluktuasi harga kelapa ini sangat signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan, dimana telah dikenal oleh dunia bahwa Indonesia memiliki lahan kelapa terluas di dunia (Nuryanti, 2017). Adanya fluktuasi harga kelapa dalam ini realita yang terjadi di masyarakat sehingga mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Upaya yang dapat dilakukan melalui diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam sebagai alternatif untuk mengatasi fluktuasi harga kelapa dalam butiran, memanfaatkan produk turunan kelapa dalam dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, disertai peningkatan mutu sehingga produk dapat memberikan nilai tambah dan lebih kompetitif dari tingkat keuntungan yang diperoleh serta efisiensi proses produksi yang memungkinkan suatu komoditas dapat bersaing di pasar luar negeri atau kemampuan bertahan di pasar domestik dan bersaing dengan komoditas dari luar negeri (Suandi, 2021).

Kebijakan Pemerintah Pusat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023 tentang Peningkatan Produksi

dan Produktivitas, Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Tanaman Perkebunan, melalui Pemerintah Provinsi Jambi dalam mendukung hilirisasi produk turunan komoditas kelapa dalam yang berasal dari pendanaan APBN tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 untuk peningkatan mutu produk perkebunan dalam pemenuhan bahan baku industri dalam negeri maupun ekspor meliputi : penyediaan sarana dan prasarana pascapanen dan pengolahan; pelatihan kemampuan dan pengetahuan pekebun dalam hilirisasi produk perkebunan; pembukaan akses pasar produk perkebunan; dan promosi dan pemasaran produk perkebunan. Dampak terhadap diversifikasi produk ini dapat memotivasi petani untuk mengolah sendiri dan menjaga loyalitas produksi, peningkatan produktivitas, mutu dan skala usaha serta meningkatkan akses pasar luar daerah dan prospek ekspor produk VCO, minyak goreng dan gula semut. Pelaku usaha produk turunan komoditas kelapa dalam berdasarkan laporan pengolahan komoditas kelapa dalam kegiatan pasca panen, pengolahan, hilirisasi dan pemasaran hasil perkebunan tahun 2018 sampai dengan 2024 pada Lampiran 4.

Diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam telah dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan Data Pelaku Usaha yang bergerak di Bidang Pengolahan Kelapa Dalam Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk produk turunan kelapa dalam VCO, minyak goreng kelapa dan gula semut nira kelapa pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Data Pelaku Usaha Produk Turunan Komoditas Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

No.	Nama Perusahaan	Lokasi	Produk	Tahun Berdiri	Harga Produk Rp/kg	Ukuran Kemasan Kg/ml	Nilai Omset Rp/bulan	Kapasitas Produksi kg/bulan
1.	Haji Bangun	Desa Sungai Terap Kecamatan Betara	VCO	2020	198.000	1	3.600.000	15,3 kg
			AJIB Minyak goreng	2017	20.000 40.000	85 1	2.400.000	60 kg
2	VCO Sungai Gebar Barat	Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara	VCO Minyak goreng	2020 2019	25.000 28.000	60 600	3.750.000 1.400.000	9 kg 30 kg
3	HF. Project	Jl. Parit V Kecamatan Tungkal Ilir	VCO	2020	20.000	150	2.000.000	15 kg
4	M.Taufik Hidayat	Kecamatan Pengabuan Kelurahan Sungai Serindit	Minyak goreng	2022	38.000	1	2.090.000	55 kg
5	Yanti	Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara	Gula semut	2015	25.000	1	4.500.000	180 kg
6	Muslimin	Desa Sungai Gebar Induk Kecamatan Kuala Betara	Gula semut	2003	25.000	1	4.500.000	180 kg
7	Minyak goreng kelapa menara	Kecamatan Tungkal Ilir Kelurahan Patunas	Minyak goreng kelapa	2023	38.000	1	2.660.000	70 kg
8	VIRCO	Kecamatan Pengabuan Kelurahan Teluk Nilau	VIRCO	2023	200.000	1	1.600.000	8 kg
9	Family baik	Kecamatan Bram Itam Kelurahan Mekar Tanjung	VCO	2022	195.000	1	1.170.000	6 kg
10	Alfiyah	Kecamatan Tungkal Ulu Kelurahan Pelabuhan dagang	Minyak goreng kelapa	2022	35.000	1	1.680.000	48 kg
11	Azimah	Kecamatan Batang Asam Kelurahan Sri Agung	VCO	2024	200.000	1	1.800.000	9 kg
12	Adri Jasa	Kecamatan Tungkal Ilir Kelurahan Patunas	ARYANI VCO	2021	155.000	1	1.705.000	11 kg

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2025

Diversifikasi produk VCO, minyak goreng dan gula semut tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas baik tingkat lokal maupun nasional.

Keterbatasan teknologi pengolahan, kurangnya modal, akses pasar dan standarisasi produk menjadi tantangan dalam pengembangan usaha diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam.

Pola produksi VCO, minyak goreng kelapa dan gula semut nira kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat cenderung dipengaruhi oleh permintaan pasar, baik lokal maupun luar daerah. Produksi VCO dan minyak goreng kelapa cenderung stagnan apabila produksi kelapa dalam mulai menurun dan harga kelapa dalam meningkat. Gula semut nira kelapa merupakan usaha turun temurun dengan produksi yang stabil setiap harinya dan akan terjadi peningkatan pemesanan pada saat bulan Ramadhan, namun pada saat permintaan meningkat produksi nira kelapa dalam cenderung menurun dikarenakan faktor cuaca.

Harga kelapa dalam butiran dan produksi nira kelapa dalam yang berfluktuasi tergantung musim panen, cuaca dan permintaan pasar, harga produk turunan seperti VCO, minyak goreng dan gula semut juga dipengaruhi oleh pasar lokal, e-commerce bahkan tren kesehatan. Perubahan harga input (kelapa, nira) dan output (VCO, minyak goreng, gula semut) sangat mempengaruhi nilai tambah usaha diversifikasi kelapa dalam. Ketika permintaan tinggi volume produksi akan meningkat, sementara saat permintaan menurun produksi turut dikurangi. Hal ini menunjukkan bahwa skala produksi dan keberlanjutan usaha masih sangat sensitif terhadap fluktuasi pasar.

Fenomena ini mengindikasikan pentingnya analisis nilai tambah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam memberikan keuntungan ekonomi. Dengan mengetahui nilai tambah dari

masing – masing jenis produk turunan komoditas kelapa dalam akan diperoleh informasi nilai tambah diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam yang memberikan hasil terbesar dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa dalam dan keberlanjutan usaha tersebut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Nilai Tambah Diversifikasi Produk Turunan Komoditas Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2. Perumusan Masalah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi dalam proses pengolahan produk turunan komoditas kelapa dalam. Hanya saja lahan yang dimiliki dengan jumlah produksi kelapa dalam belum dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pendapatan jika tidak ada upaya yang dapat mendukung peningkatan pendapatan seperti pengembangan diversifikasi produksi melalui keanekaragaman pengolahan produk turunan komoditas kelapa dalam serta pembinaan produksi dan pengolahan hasil secara intensif.

Diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam dapat memaksimalkan penggunaan teknologi yang inovatif dalam pengembangan kelapa berkelanjutan melalui proses hilirisasi produk turunan komoditas kelapa dalam untuk meningkatkan nilai tambah seperti minyak kelapa murni (VCO), minyak goreng kelapa dan gula semut nira kelapa.

Pengembangan diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki kendala yang dihadapi yaitu

ketergantungan pada produk primer seperti kopra dan kelapa butiran menyebabkan nilai tambah yang rendah, adanya fluktuasi harga kelapa, biaya pengolahan produk turunan komoditas kelapa dalam yang tinggi dikarenakan komoditas kelapa dalam yang sudah tua/rusak berkisar \pm 35 tahun sehingga produksi buah kelapa mulai menurun dan petani harus membeli buah kelapa dalam butiran tambahan untuk proses pengolahan, kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi nira kelapa dalam sewaktu permintaan meningkat. Harga buah kelapa dalam meningkat mempengaruhi proses produksi VCO dan minyak kelapa yang cenderung stagnan, bahan baku nira kelapa dalam menurun dimusim hujan mengakibatkan terkendalanya produksi gula semut sewaktu permintaan meningkat, sehingga pelaku usaha harus membeli bahan baku nira kelapa dalam tambahan dari petani sekitar yang memproduksi nira kelapa dalam untuk mencukupi permintaan tersebut.

Produksi diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi oleh permintaan pasar, baik lokal maupun luar daerah. Kurangnya akses pasar dan promosi produk turunan komoditas kelapa dalam yang saat ini masih disekitar Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan VCO sebagian melalui medio online, market place dan event – event penting baik dalam daerah maupun luar daerah Provinsi Jambi.

Penganekaragaman produk turunan komoditas kelapa dalam yang berpeluang memberikan tambahan pendapatan dalam meningkatkan nilai tambah melalui pemilihan produk berdasarkan fasilitas pengolahan yang sederhana, mudah dilakukan, terjangkau dan memiliki peluang pemasaran yang strategis.

Pengembangan produk turunan komoditas kelapa dalam ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pendapatan masyarakat sekitar dan mengubah pernyataan bahwa sektor kelapa yang dikelola petani belum mampu menunjang pendapatan petani.

Tujuan utama yang diinginkan setiap usaha produk turunan komoditas kelapa dalam ini untuk memperoleh nilai tambah yang tinggi. Nilai tambah lebih tinggi didapat melalui perubahan bentuk dari bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi dengan mengoptimalkan faktor – faktor produksi yang efisien diantaranya bahan baku, bahan penolong dan tenaga kerja. Besarnya nilai tambah akan diketahui dari perhitungan selisih nilai produksi dengan biaya bahan baku dan input lainnya serta mengetahui perbedaan nilai tambah yang diperoleh dari diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Berapa besarnya nilai tambah yang diperoleh dari diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam (VCO, minyak goreng dan gula semut) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Bagaimanakah perbedaan antara nilai tambah diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam (VCO, minyak goreng dan gula semut) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam (VCO, minyak goreng dan gula semut) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Menganalisis perbedaan antara nilai tambah diversifikasi produk turunan komoditas kelapa dalam (VCO, minyak goreng dan gula semut) dengan menggunakan *uji One Way ANOVA*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Agribisnis Pasca Sarjana Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam penyusunan kebijakan program kegiatan peningkatan nilai tambah diversifikasi produk turunan kelapa dalam di Provinsi Jambi.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa.